

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 sampel hasil analisis semen di klinik fertilitas RSPAD Gatot Soebroto tahun 2024 sampai 2025 mengenai hubungan kebiasaan merokok terhadap parameter spermatozoa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usia pasien yang melakukan pemeriksaan analisis semen di RSPAD Gatot Soebroto paling banyak berusia 19 – 44 tahun sebesar 94,28%.
2. Sebagian besar pasien dalam penelitian ini merupakan kelompok perokok dengan persentase sebesar 51,4%.
3. Sebagian besar pasien dalam penelitian ini memiliki morfologi spermatozoa normal berdasarkan kriteria WHO, yaitu sebesar 92,9%.
4. Sebagian besar pasien dalam penelitian ini memiliki jumlah total sperma abnormal yaitu sebesar 52,9%.
5. Terdapat hubungan yang tidak bermakna antara merokok dengan morfologi spermatozoa ($p = 0,669$).
6. Terdapat hubungan yang tidak bermakna antara kebiasaan merokok dengan jumlah total sperma ($p = 0,345$).

V.2 Saran

1. Meskipun penelitian ini tidak menunjukkan hubungan bermakna, berhenti merokok tetap dianjurkan mengingat berbagai bukti ilmiah menunjukkan

bahwa merokok dapat berdampak negatif terhadap fungsi reproduksi dan kesehatan secara keseluruhan.

2. Variabel tambahan seperti viabilitas, motilitas, volume ejakulasi, serta DNA fragmentation index perlu ditambahkan agar penilaian kualitas semen lebih komprehensif.
3. Penelitian dapat dilakukan dengan desain longitudinal untuk bisa memperhitungkan durasi serta intensitas merokok.
4. Disarankan untuk memasukkan variabel perancu seperti obesitas, stres, konsumsi alkohol, paparan bahan kimia, dan riwayat penyakit sistem reproduksi guna meningkatkan akurasi hasil.
5. Penyuluhan mengenai dampak merokok terhadap kesehatan reproduksi pria perlu diperkuat, terutama pada kelompok usia produktif yang memiliki risiko infertilitas.